

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks adalah penyakit yang mempengaruhi kesehatan organ reproduksi wanita, yaitu penyakit paling sering dijumpai wanita di berbagai belahan dunia. Kanker serviks masih menjadi permasalahan kesehatan bagi wanita di seluruh dunia. Di negara maju, kanker serviks menempati urutan kesepuluh sementara negara berkembang masih menduduki posisi teratas sebagai faktor utama penyebab kematian (Ramadia dan Rozy, 2020). *International Agency for Research on Cancer (IARC)* menjelaskan prevalensi insiden kanker serviks 26 per 100.000 wanita. Sekitar 70% dari seluruh wanita yang didiagnosa menderita penyakit ini berada pada stadium akhir (Nita dan Novi, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2024 melaporkan bahwa kanker serviks merupakan penyakit paling umum yang diderita wanita usia subur secara global dengan banyaknya kejadian yaitu 94% atau sebanyak 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian yang terjadi setiap tahunnya. Tingkat kejadian dan Angka kematian tertinggi akibat penyakit serviks terjadi di negara berkembang dengan Tingkat pendapatan yang menengah hingga rendah. Hampir semua kejadian kanker serviks (99,7%) disebabkan oleh penyakit *Human Papilloma Virus* (HPV) yang menyerang serviks. Jumlah kematian akibat kanker diproyeksi akan terus bertambah dan melampaui 13,1 juta pada tahun 2030 (WHO, 2022).

Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2022 angka kejadian penyakit kanker di Indonesia menduduki urutan ke-8 di wilayah asia tenggara, sedangkan urutan ke

23 se-asia. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka prevalensi tumor atau kanker di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,4 per 1.000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018, dengan kanker serviks sebagai jenis kanker yang paling umum ditemukan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Berdasarkan data survei kesehatan Indonesia melalui Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Indonesia RI tahun 2023 di Provinsi Bali memiliki angka proporsi cek kesehatan skrining kanker serviks (*pap smear*/tes IVA) pada perempuan dimana yang tidak pernah melaksanakan cek kesehatan skrining kanker serviks yaitu sebesar 80,7% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Dalam rangka pencegahan kanker serviks secara global pada tahun 2023 pemerintah telah menyusun Rencana Aksi Nasional (RAN) dalam upaya pencegahan kanker serviks melalui empat pilar yaitu layanan (meliputi vaksinasi, skrining, pengobatan), edukasi (pelatihan tenaga kesehatan), pendukung kemajuan (monitoring, evaluasi, penelitian) dan pengelolaan (pengaturan kebijakan, pembiayaan) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Menyadari pentingnya deteksi dini kanker serviks, maka dibutuhkan metode intervensi yang lebih interaktif dalam upaya meningkatkan pengetahuan wanita usia subur, peneliti memilih penggunaan *booklet* dalam metode intervensi. Menurut Gustaning dalam (Hafizah dkk., 2022) *Booklet* memiliki kelebihan yaitu dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran mandiri, materi yang disajikan mudah dipahami, dapat berfungsi sebagai referensi informasi, dan tidak sulit untuk mudah untuk dibuat, diperbanyak, modifikasi maupun disesuaikan.

Berdasarkan hasil penelitian (Suciani, dkk 2025) menyatakan bahwa perbedaan rata rata skor pengetahuan dan sikap terkait deteksi dini kanker serviks sebelum dan setelah pemberian edukasi melalui media *e-booklet* pada kelompok intervensi, hasilnya menunjukkan bahwa skor pengetahuan kelompok *e-booklet* dibandingkan kelompok lembar balik menghasilkan nilai $p = 0,04$ ($p < 0,05$). Demikian pula skor sikap kelompok *e-booklet* dibandingkan dengan kelompok lembar balik menghasilkan nilai $p = 0,02$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan informasi yang di dapat dari petugas kesehatan Puskesmas IV Denpasar Selatan, terjadi penurunan angka pada pemeriksaan *pap smear* dimana pada tahun 2023 sebanyak 103 orang (2,09%) sementara pada tahun 2024 menurun yaitu sebanyak 53 orang (1,07%). Hal ini sangat jauh dari capaian yang diinginkan Puskesmas IV Denpasar Selatan sebanyak 4.913 orang per tahun (100%). Program Dinas Kesehatan melalui Puskesmas IV Denpasar Selatan saat ini sedang meningkatkan upaya promosi dan pencegahan melalui penyuluhan kesehatan reproduksi dan skrining deteksi dini kanker serviks yang biasa dilakukan di posyandu ibu balita. Program promosi yang dilakukan oleh Puskesmas IV Denpasar Selatan hanya memakai metode ceramah tanpa intervensi melalui media promosi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh wawancara dengan pendekatan tidak terstruktur yang peneliti lakukan pada 10 WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan didapatkan 2 orang (20%) sudah pernah melakukan *pap smear* sedangkan 8 orang (80%) belum pernah melakukan *pap smear* maupun deteksi dini kanker serviks dengan metode lain, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Denpasar Selatan IV mengenai perbedaan pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini

kanker serviks metode *pap smear* sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan *booklet*. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap wanita usia subur agar nantinya semakin banyak wanita usia subur melakukan pemeriksaan *pap smear*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada perbedaan pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks metode *pap smear* sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan *booklet*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks metode *pap smear* sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan *booklet*.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks metode *pap smear* sebelum mendapatkan edukasi dengan *booklet* di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks metode *pap smear* sesudah mendapatkan edukasi dengan *booklet* di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.

- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks metode *pap smear* sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan *booklet*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai tambahan informasi dan referensi mengenai topik deteksi dini kanker serviks melalui *pap smear*.

2. Manfaat praktis

a. Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui sehingga dapat meningkatkan kesadaran wanita usia subur untuk melakukan skrining.

b. Puskesmas IV Denpasar Selatan.

Peneliti berharap media *booklet* dalam penelitian ini dapat digunakan oleh petugas kesehatan sebagai media edukasi dalam penyuluhan kepada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan serta dapat mendukung program promosi kesehatan.

c. Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.